BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa non migas terbesar di Indonesia yang dalam aktivitasnya melibatkan banyak komponen saling terkait antara satu dengan yang lainnya, seperti; kebudayaan, interaksi sosial, perekonomian, lingkungan, keamanan, dan politik. Aktivitas pariwisata secara tidak langsung melibatkan kehidupan sosial baik itu masyarakat sebagai pengunjung *(visitor)* dan wisatawan *(tourist)* maupun penyedia objek pariwisata dan penerima wisatawan. Hubungan sosial masyarakat tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan kepariwisataan yang juga membutuhkan media informasi untuk memperkenalkan objek-objek seperti identitas (ciri khas) kota yang telah menjadi cagar budaya.

Jakarta sebagai ibukota Indonesia memiliki tempat atau bangunan bernilai seni, sejarah, dan hiburan yang menjadi ciri khas kota serta dipakai untuk pariwisata. Perpaduan nilai seni, sejarah, dan hiburan merupakan daya positif untuk menarik wisatawan, baik dari dalam dan luar negeri, salah satu objek dalam pariwisata Jakarta adalah Gereja Santa Maria Diangkat ke Surga yang telah dikenal luas sebagai Gereja Katedral Jakarta (GKJ) oleh penduduk Jakarta serta sebagai objek cagar budaya dengan nilai seni visual yang menarik dan melambangkan sejarah perkembangan agama Katholik sejak zaman kolonial Belanda. Gereja *Santa Maria Diangkat ke Surga* telah dinyatakan sebagai cagar budaya oleh pemerintah, serta memiliki alokasi sumberdaya gereja (ruang, dana, manusia) untuk membentuk dan mengelola Museum Katedral. Dengan adanya Museum Katedral, fungsi bangunan gereja yang tadinya sebagai tempat ibadah khusus umat Katholik kemudian bertambah fungsinya sebagai tempat wisata yang diperuntukkan untuk umum, hal ini juga dapat dipandang sebagai penegasan status Gereja Katedral sebagai cagar budaya Jakarta.

Nilai seni visual dalam *Santa Maria Diangkat ke Surga* merupakan perpaduan antara fungsinya sebagai cara untuk menunjukkan persembahan

spiritual serta adaptasi bentuk seni *Neo Gothic* yang mulai populer pada sejarah awal pembentukannya. Banyak unsur visual yang menarik dalam gereja ini dan berpotensi untuk mengundang minat masyarakat untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai *Santa Maria Diangkat ke Surga* seperti ornamen-ornamen gereja. Hal yang banyak dijumpai saat ini adalah media informasi yang mengulas gereja ini lebih banyak berfokus pada sejarah dan nilai-nilai spiritual dari gereja ini. Ornamen sebagai salah satu objek yang bernilai seni dalam Gereja Katedral juga layak diperhitungkan sebagai fokus keindahan dan diinformasikan dalam sebuah media.

Kurangnya Informasi dan visualisasi nilai-nilai pengetahuan dan keindahan seni seputar cagar budaya yang dialami masyarakat kota saat ini, termasuk juga mengenai Gereja Katedral Jakarta (*Santa Maria Diangkat ke Surga*), membuat masyarakat pada akhirnya hanya mengetahui sebatas melihat atau mengetahui nama dan fungsi bangunan Gereja Katedral Jakarta sebagai tempat ibadah umat Katholik yang telah lama ada.

Masyarakat perlu memiliki media informasi yang mengulas lebih lanjut khususnya mengenai ornamen Gereja *Santa Maria Diangkat ke Surga*, dikemas dengan teknik visualisasi yang menarik, segar, dan memperkaya jenis media informasi yang telah ada, sehingga keadaan mengetahui dapat meningkat menjadi aktivitas memperhatikan dan akhirnya berkembang menjadi aktivitas pembelajaran serta melindungi. Dalam hal ini masyarakat perlu diperkenalkan persepsi bahwa bangunan bersejarah khususnya gereja tua memiliki sejarah kebudayaan dan arsitektural yang unik serta menarik untuk dipelajari.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah di mana suatu objek dalam suatu jalinan situasi tertentu dikenali sebagai suatu masalah (Suriasumantri, 1995:311).

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Elemen – elemen didalam bangunan gereja kurang diperlihatkan dan diperhitungkan sebagai objek yang bernilai seni untuk memperkenalkan Gereja *Santa Maria Diangkat ke Surga*.
2. Masyarakat kurang mengetahui nilai-nilai seni, makna, dan sejarah seputar bangunan-bangunan tua di Jakarta, khususnya Gereja Katedral *Santa Maria Diangkat ke Surga* dan ornamen-nya.
3. Media informasi mengenai Gereja Katedral *Santa Maria Diangkat ke Surga* banyak berupa buku teks dan memiliki fokus utama pada sejarah dan perjalanan gereja. Visualisasi keindahan seni arsitektur dan khususnya ornamen-ornamen gereja masih sangat jarang.

1.3. Fokus Permasalahan

Gereja Katedral *Santa Maria Diangkat ke Surga* merupakan salah satu bangunan tua dan peninggalan sejarah pada masa penjajahan Belanda kala itu. Masalah yang diangkat sebisa mungkin meningkatkan pengetahuan tentang Gereja Katedral *Santa Maria Diangkat ke Surga* yang memiliki nilai-nilai *historyca*l yaitu, dengan mengangkat serta menginformasikan ornamen-ornamen yang terdapat didalam Gereja Katedral ini, yaitu dengan membuat buku sebagai media informasinya agar para pengunjung dapat mengetahui objek-objek berserta deskripsi dari ornamen di Gereja Katedral *Santa Maria Diangkat ke Surgai.*

1.4. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan adalah:

1. Masyarakat kota yang khususnya berada di Jakarta, mendapatkan pengetahuan sejarah, makna serta ornamen-ornamen unik yang terkandung dalam gereja. Mengetahui tentang ornamen-ornamen detil yang terdapat dalam bangunan nya.

2. Dapat meningkatkan rasa pembelajaran serta melindungi cagar budaya.